

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP) merupakan fenomena yang seringkali dikeluhkan dari orang usia lanjut, namun tidak tertutup kemungkinan dialami oleh orang usia muda.¹ Fenomena ini sering dijumpai pada setiap pekerjaan. Insidensi dan beratnya gangguan LBP lebih sering dijumpai pada wanita dibandingkan dengan laki-laki.¹ LBP atau nyeri punggung bawah merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik.² LBP dapat disebabkan oleh berbagai penyakit muskuloskeletal, gangguan psikologis dan mobilisasi yang salah.

Kurang lebih tiga kuartal terakhir mengenai kasus sakit akibat kerja berdasarkan *The Labour Force Survey* (LFS) U.K. adalah *musculoskeletal disorders* (MSDs) dengan prevalensi kasus sebesar 1.144.000 dengan menyerang bagian punggung sebesar 493.000 kasus, anggota bagian atas atau tungkai leher sebesar 426.000 kasus, dan anggota bagian bawah 224.000. Contoh kasus MSDs adalah adanya permasalahan punggung atau anggota tubuh bagian atas, stress, depresi atau gelisah.³ Berdasarkan data Biro Statistik Tenaga Kerja Amerika dilaporkan bahwa pada tahun 1996-1998 didapatkan 4.390.000 kasus penyakit akibat kerja, dengan 64% diantaranya mengeluhkan adanya gangguan yang berhubungan dengan faktor resiko ergonomi yang meliputi posisi saat bekerja. Hasil studi Kemenkes tentang profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya. Gangguan kesehatan yang dikeluhkan pada 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia, umumnya berupa penyakit muskuloskeletal (16%), kardiovaskuler (8%), gangguan saraf (6%), gangguan pernafasan (3%), dan gangguan THT (1,5%).^{1,2}

Faktor yang mempengaruhi terjadinya LBP dapat disebabkan karena posisi saat bekerja yang salah. Posisi statis dalam bekerja kadang-kadang tidak dapat dihindarkan. Bila dalam keadaan statis dan bersifat kontinyu maka dapat menyebabkan gangguan kesehatan berupa LBP yang mampu mengganggu produktivitas kerja. Duduk yang lama menyebabkan beban yang berlebihan dan kerusakan jaringan pada vertebra lumbal. Prevalensi LBP karena posisi duduk sebesar 39,7%, dimana 12,6% sering menimbulkan keluhan; 1,2% kadang-kadang menimbulkan keluhan dan 25,9% jarang menimbulkan keluhan.⁴ Terlalu lama duduk dengan posisi yang salah akan menyebabkan ketegangan otot dan keregangan ligamentum tulang belakang. Posisi tubuh yang salah selama duduk membuat adanya tekanan abnormal dari jaringan sehingga menyebabkan rasa sakit.⁵

Faktor-faktor resiko lain yang mampu mempengaruhi timbulnya LBP antara lain usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), jenis pekerjaan, dan masa kerja. Faktor individu juga mampu mempengaruhi timbulnya LBP yaitu seperti kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol, kebiasaan olahraga, dan aktivitas rumah tangga sehari-hari. Kebiasaan merokok dan mengkonsumsi alkohol diduga mampu membuat vasokonstriksi pembuluh darah pada jaringan lunak yang menyebabkan LBP.^{5,6}

Berdasarkan Disnakertrans tahun 2009 Perkembangan zaman pada saat sekarang ini telah memberikan pengaruh terhadap dunia industri di Indonesia, yaitu meningkatnya jumlah dan kualitas industri baik manufaktur, konstruksi, pertambangan, minyak dan gas serta yang lainnya. Hal ini menimbulkan dampak negatif berupa terjadi kecelakaan kerja, mengurangi produktivitas, kerugian materi dan jiwa, dan lain sebagainya. Dunia industri di Indonesia masih banyak yang menggunakan tenaga manusia dalam hal penanganan material. Pindahkan bahan secara *manual* yang tidak dilakukan secara ergonomis akan menyebabkan terjadinya kecelakaan industri. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh masa, durasi, dan posisi bekerja dengan kejadian *low back pain* yang dirasakan pekerja pengemasan PT Phapros Tbk. tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Apakah ada hubungan antara masa bekerja, durasi bekerja, dan posisi bekerja dengan kejadian *low back pain* yang dirasakan pekerja pengemasan PT. Phapros Tbk?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan masa bekerja, durasi bekerja, dan posisi bekerja terhadap kejadian *low back pain* yang dirasakan pekerja pengemasan PT Phapros Tbk.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran keluhan *low back pain* yang dirasakan pekerja pengemasan PT Phapros Tbk.

b. Mengetahui gambaran masa bekerja, durasi bekerja, dan posisi bekerja pada pekerja pengemasan PT. Phapros Tbk.

c. Menganalisis hubungan masa bekerja, durasi bekerja, dan posisi bekerja terhadap kejadian *low back pain* yang dirasakan pekerja pengemasan PT Phapros Tbk.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan dengan peneliti
1.	2010	Trimunggara Kantana	Faktor – faktor yang mempengaruhi keluhan <i>low back pain</i> pada kegiatan mengemudi tim ekspedisi PT.EnsevalPutera Megatrading Jakarta tahun 2010	Kebiasaan Merokok, Usia, Kebiasaan Olahraga, dan Posisi Bekerja mempengaruhi timbulnya LBP	Peneliti lebih memfokuskan pada faktor pekerjaan yaitu pengaruh masa, durasi, dan posisi saat bekerja pada pekerja pengemasan PT. Phapros Tbk tahun 2016

	2.	Himawan Fathoni	Hubungan sikap dan posisi kerja dengan <i>low back pain</i> pada perawat RSUD Purbalingga	Tidak ada hubungan antara sikap dan posisi kerja dengan <i>low back pain</i> pada perawat RSUD Purbalingga	Untuk menilai posisi kerja, peneliti menggunakan metode RULA, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan OWAS
3.	2006	Diana Samara	Duduk statis sebagai faktor risiko terjadinya nyeripunggung bawah (NPB) pada pekerja perempuan	Pekerja yang duduk statis 91-300 menit mempunyai risiko timbulnya NPB 2,35 kali lebih besar bila dibandingkan dengan pekerja yang duduk statis 5-90 menit {Rasio Odds (RO)=2,35; 95% Interval Keyakinan (IK)=1,35-4,11}. Indeks massa tubuh kurus jugaterbukti merupakan faktor risiko timbulnya NPB (OR=2,2; IK 95%=1,20-4,00). Faktor umur, paritas, olahraga, pekerjaan, relaksasi, dan sikap duduk tidak terbukti berkaitan dengan NPB.	Peneliti melakukan penelitian pada faktor pekerjaan khususnya masa, durasi dan posisi bekerja pada pekerja pengemasan PT. Phapros Tbk.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel-variabel yang diteliti lebih fokus pada faktor pekerjaan meliputi masa, durasi dan posisi bekerja, metode pengukuran posisi bekerja menggunakan RULA, responden penelitian dan sampel penelitian yang diambil di Semarang-Indonesia, sehingga terdapat perbedaan karakteristik demografis dan individu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Perusahaan

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai kejadian *low back pain* yang dirasakan pekerja

pengemasan sehingga kesehatan dan keselamatan kerja pekerja pengemasan dapat menjadi lebih baik.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman pekerja pengemasan mengenai *low back pain* yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak nyaman. Sehingga pekerja secara mandiri dapat melakukan upaya-upaya perlindungan terhadap kesehatan kerja dan terhindar dari penyakit akibat kerja.
- c. Dapat memberikan solusi alternatif mengenai tindakan pencegahan terhadap risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja guna meningkatkan kesehatan dan kinerja pekerja.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi mengenai pengaruh masa bekerja, durasi bekerja, dan posisi bekerja terhadap kejadian *low back pain* pada pekerja pengemasan dalam bidang keilmuan K3 dan mahasiswa peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

3. Manfaat Bagi Peneliti

Melatih pola pikir sistematis dalam menghadapi masalah – masalah khususnya dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta dapat mengetahui pengaruh masa bekerja, durasi bekerja, dan posisi bekerja terhadap kejadian *low back pain* pada pekerja pengemasan.